

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) - Audited
Posisi Laporan : 31 Desember 2024



No.	Deskripsi	Dec-24	Sep-24	Jun-24	Mar-24	Dec-23
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	28,878,652	28,581,273	27,679,807	28,318,431	28,581,706
2	Modal Inti (Tier 1)	28,878,652	28,581,273	27,679,807	28,318,431	28,581,706
3	Total Modal	30,256,134	29,980,867	29,083,251	29,650,891	29,838,633
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	118,397,661	121,002,589	123,870,276	115,603,442	107,547,948
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	24.39%	23.62%	22.35%	24.50%	26.57%
6	Rasio Tier 1 (%)	24.39%	23.62%	22.35%	24.50%	26.57%
7	Rasio Total Modal (%)	25.55%	24.78%	23.48%	25.65%	27.74%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	15.56%	14.79%	13.49%	15.66%	17.75%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	206,355,467	198,178,050	199,221,587	186,491,729	179,073,495
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.99%	14.42%	13.89%	15.18%	15.96%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.99%	14.42%	13.89%	15.18%	15.96%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.06%	15.08%	14.66%	15.44%	16.10%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.06%	15.08%	14.66%	15.44%	16.10%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	41,864,551	39,736,905	40,351,130	43,245,823	42,896,012
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	22,586,385	21,430,479	23,745,810	20,258,290	20,405,706
17	LCR (%)	185.35%	185.42%	169.93%	213.47%	210.22%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	118,611,493	117,641,579	114,009,735	113,349,805	115,189,804
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	108,820,885	107,244,226	106,620,182	103,796,509	100,875,696
20	NSFR (%)	109.00%	109.70%	106.93%	109.20%	114.19%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2024 adalah sebesar 13.99 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 16.339.732. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 127.581.015 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 27.429.097

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2024 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 185.35%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 0.07% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2024 yang sebesar 185.42%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh kenaikan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR1.16 Triliun yang berasal dari kenaikan rata-rata Arus Kas Keluar Kontraktual lainnya yang berasal dari anak perusahaan dan juga penurunan rata-rata Arus Kas Masuk yang berasal dari Pinjaman Nasabah Korporasi yang telah jatuh tempo. Di sisi yang berbeda, rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) mengalami kenaikan sebesar IDR2.13 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2024 adalah sebesar 109.00% (lebih rendah 0.77% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR118.61 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR108.82 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR9.77 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.67 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR10.35 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR71.60 Triliun.